

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas hasil perkebunan yang mempunyai peranan cukup penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia. Kelapa sawit juga salah satu komoditas ekspor sebagai penghasil devisa negara. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2017) volume ekspor minyak sawit mencapai 29.071 ribu ton yang menjadikan Indonesia sebagai negara produsen dan eksportir kelapa sawit terbesar di dunia. Pada tahun 2017 tercatat luas perkebunan kelapa sawit mencapai 12,3 juta ha yang tersebar diseluruh provinsi di Indonesia (BPS Indonesia, 2017).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penghasil perkebunan kelapa sawit yang terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN), Perkebunan Rakyat (PR), dan Perkebunan Besar Swasta (PBS). PT. Perkebunan Nusantara VI Ophir merupakan satu-satunya perkebunan kelapa sawit milik negara yang terletak di Kabupaten Pasaman Barat. Luas perkebunan kelapa sawit di PTPN VI tahun 2016 mencapai 3.186 ha, dengan jumlah produksi 68.511,8 ton dan tahun 2017 meningkat menjadi 3.246 ha, dengan jumlah produksi 82.192,11 ton (Laporan monitoring produksi PTPN VI Kebun Ophir 2016-2017). Selain perkebunan negara, perkebunan rakyat di Kabupaten Pasaman Barat juga menyumbang produksi terbesar se-Sumatera Barat dengan jumlah produksi 246.992 ton dari total luasan 97.311 ha (BPS Pasaman Barat, 2015).

Perkebunan kelapa sawit PTPN VI afdeling 4 merupakan areal perkebunan dengan jenis vegetasi bawah (gulma) yang rendah serta merupakan areal yang terserang hama. Menurut Van Emden (1991) ekosistem dengan keanekaragaman vegetasi yang rendah, peluang terjadinya dominasi herbivora yang akhirnya menjadi hama sangat tinggi. Adapun perkebunan kelapa sawit rakyat merupakan areal perkebunan dengan kompleksitas vegetasi bawah di dalamnya. Menurut Shelton dan Edwards (1983) *cit* Putra *et al.*, (2012) semakin banyak vegetasi bawah yang terdapat di dalam suatu habitat, maka semakin banyak pula sumber nutrisi dan inang alternatif yang dapat digunakan oleh musuh alami untuk

melangsungkan kehidupannya. Salah satu musuh alami potensial pada suatu ekosistem yaitu serangga predator.

Serangga predator merupakan organisme yang membunuh, memangsa, dan memakan seluruh atau sebagian bagian dari mangsanya dan membutuhkan banyak mangsa untuk terus berkembang (Price *et al.*, 2011). Serangga predator merupakan kelompok yang sangat beragam, hampir 200 famili dari 16 ordo sebagian anggotanya adalah predator. Kelompok serangga predator paling dominan umumnya berasal dari ordo Coleoptera (famili Coccinellidae, Carabidae, dan Staphylinidae), Diptera, Hemiptera (famili Reduviidae), Odonata (famili Libellulidae) dan ordo Mantodea (famili Mantidae) (Borror *et al.*, 1996). Keanekaragaman serangga predator pada suatu ekosistem sangat penting diketahui terutama dalam kaitan penekanan populasi serangga hama melalui pengendalian hayati. Semakin beragamnya keanekaragaman predator pada suatu ekosistem mampu menekan kerugian hasil akibat serangga hama (Furlong, 2010).

Berbagai penelitian mengenai keanekaragaman serangga predator telah dilakukan. Hindarto (2015) melaporkan ordo yang berperan sebagai predator di PTPN III terdiri dari ordo Hymenoptera, Hemiptera, dan Diptera. Selanjutnya Herliansyah (2018) melaporkan famili Carabidae, Cleridae, Histeridae, Meloidae, Melyridae, Forficulidae, Berytidae, Miridae, Reduviidae, Velidae, Formicidae, Sphecidae, dan Gryllidae ditemukan sebagai serangga predator di perkebunan rakyat Kabupaten Darma Raya. Perbedaan keanekaragaman yang ditemukan pada suatu habitat dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar dan vegetasi yang tumbuh di dalamnya.

Pertanaman kelapa sawit merupakan salah satu model pertanaman yang dapat digunakan untuk melihat keanekaragaman hayati dengan kondisi vegetasi bawah dan pengendalian hama yang berbeda. Berdasarkan uraian masalah tersebut penulis telah melakukan penelitian mengenai **“Keanekaragaman Serangga Predator Pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) di PT. Perkebunan Nusantara VI Kebun Ophir dan Perkebunan Rakyat Kabupaten Pasaman Barat”**.

B. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman serangga predator pada tanaman kelapa sawit di PT. Perkebunan Nusantara VI Kebun Ophir dan Perkebunan Rakyat Kabupaten Pasaman Barat.

C. Manfaat

Penelitian ini menyediakan informasi tentang keanekaragaman serangga predator di PT. Perkebunan Nusantara VI Kebun Ophir dan Perkebunan Rakyat yang dapat dimanfaatkan dalam menyusun strategi pengelolaan hama tanaman.

